

## Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan Dalam Penerapannya Pada Anak Pra Sekolah Di TK Anugrah Harapan Bangsa 2023

Elpriska

Dosen Keperawatan STIKes Columbia Asia

Email ; [elpriska0806@gmail.com](mailto:elpriska0806@gmail.com)

**Abstract** *Toilet training is a way to train children aged 1-3 years in controlling defecation and urination activities properly and correctly. According to the 2019 National Household Health Survey (SKRT), it is estimated that the number of toddlers who have difficulty controlling defecation and urination (bedwetting) at the age of up to pre-school reaches 75 million children. This phenomenon is triggered by many things, such as parents' lack of knowledge about how to train defecation and toileting, the use of compresses and many others (Riblat, 2017). The introduction and implementation of toilet training in children is very important. Knowledge is one of the factors that can influence the success of toilet training implementation. This study aims to determine the relationship between parental knowledge about toilet training, with the success in its application in pre-school children in kindergarten. Anugrah Harapan Bangsa Marelana in 2023, using the type of correlation descriptive research. The population and sample in this study were all parents who had pre-school age children as many as 130 people. This study used a total sampling method, instrument in the form of a knowledge questionnaire and the successful implementation of toilet training. The results of this study were tested using the chi-square test, the results obtained  $p$  value = 0.000 ( $<0.05$ ) indicates that parental knowledge has a relationship with the successful implementation of toilet training in children. From the results of the study it can be concluded that the better the parents' knowledge, the better the results of the implementation of toilet training. For this reason, it is recommended that parents maintain and improve their knowledge about toilet training so that they can provide good and correct toilet training implementation results for their children. This can be done for example by attending health education counseling events, especially in the field of toilet training.*

**Keywords:** Parental Knowledge, Toilet Training, Toilet Training Success.

**Abstrak.** *Toilet training* adalah cara untuk melatih anak usia 1-3 tahun dalam mengontrol aktivitas buang air besar dan buang air kecil secara baik dan benar. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2019 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan orang tua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian pempres dan masih banyak lainnya (Riblat, 2017). Pengenalan dan penerapan *toilet training* pada anak merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan *toilet training*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training*, dengan keberhasilan dalam penerapannya pada anak usia pra sekolah di TK. Anugrah Harapan Bangsa Marelana tahun 2023, sdengan menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah sebanyak 130 orang. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, instrument berupa kuesioner pengetahuan dan keberhasilan penerapan *toilet training*. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *chi-square* hasil yang diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mempunyai hubungan dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik hasil penerapan *toilet training*. Untuk itu disarankan kepada orang tua agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang toilet training sehingga dapat memberikan hasil penerapan *toilet training* yang baik dan benar pada anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara hadir pada acara-acara penyuluhan pendidikan kesehatan khususnya dalam bidang *toilet training*.

**Kata kunci:** Pengetahuan Orang tua, *Toilet Training*, Keberhasilan *Toilet Training*

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi berlangsung sama, saling berkaitan sehingga sulit di pisahkan. Perkembangan anak yang optimal pada usia dini akan menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 07, 2023

\* Elpriska, [elpriska0806@gmail.com](mailto:elpriska0806@gmail.com)

Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Yang dimaksud potensi biologik yaitu hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor biologis, psikososial, kognitif dan spiritual. Tumbuh kembang anak memerlukan pembinaan sejak dini, termasuk kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. (Nur Amini, 2020)

Toilet training menjadi tugas perkembangan kemandirian anak pada usia 18 – 24 bulan yang perlu mendapat perhatian dari orang tua yakni melatih kemampuan balita dalam mengendalikan buang air besar/kecil, sekaligus mempelajari anatomi dan fungsi tubuh (Tyas, 2021). Keberhasilan dapat diketahui pada usia 5 tahun namun faktanya pada anak prasekolah masih terdapat ketidaksiapan dan dalam melakukan toilet training (Utami et al., 2018)

Dampak orangtua tidak menerapkan *toilet training* pada anak diantaranya adalah anak menjadi keras kepala dan susah untuk diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar. *Toilet training* jika tidak diajarkan sejak dini akan membuat orangtua kesulitan untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usianya (Ayunda, 2021).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan orangtua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian pempres atau popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Hernanta, 2017).

## KAJIAN TEORITIS

Toilet training adalah melatih kemandirian anak dalam bertolilet, mengenalkan sejak dini tentang najis, mengenali barang-barang yang terdapat di toilet dan mengajarkan BAK dan BAB secara benar (Muhammad Khoiruzzadi, 2019). *Toilet training* merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada orangtua anak, mengingat dengan latihan itu diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak. *Toilet training* ialah kegiatan pengajaran untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur.

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh orang tua, khususnya ibu yang cenderung lebih dekat dengan anak. Hal ini akan berpengaruh pada

penerapan *toilet training* pada anak. Orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga orang tua akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Ai Evi,2021)

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil atau melarang anak saat bepergian (Maidartati, 2018)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* dengan keberhasilan dalam penerapannya pada anak pra sekolah di sekolah Tk.Anugrah Harapan Bangsa Marelan dilakukan pada bulan Juli-September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua ( Ibu atau Ayah ) yang memiliki anak pra sekolah di sekolah Tk.Anugrah Harapan Bangsa Marelan Medan yang berjumlah 130 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling yaitu seluruh populasi penelitian sebanyak 130 orang tua (ayah/ibu). Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, dan Pendidikan Terakhir

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, dan Pendidikan Terakhir**

| No | Karakteristik              | Jumlah        | Persentase (%)        |
|----|----------------------------|---------------|-----------------------|
|    | <b>Umur</b>                |               |                       |
| 1  | 20-30 tahun                | 55            | 42,3                  |
| 2  | 31-40 tahun                | 54            | 41,5                  |
| 3  | 41-50 tahun                | 18            | 13,8                  |
| 4  | 51-60 tahun                | 3             | 2,4                   |
|    | <b>Total</b>               | <b>130</b>    | <b>100</b>            |
|    | <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| 1  | SD                         | 12            | 9,2                   |
| 2  | SMP                        | 15            | 11,5                  |

|   |                  |            |            |
|---|------------------|------------|------------|
| 3 | SMA              | 17         | 13,1       |
| 4 | PERGURUAN TINGGI | 86         | 66,2       |
|   | <b>Total</b>     | <b>130</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun sebanyak 55 orang (42,3%), sedangkan pendidikan terakhir responden mayoritas berpendidikan terakhir Perguruan tinggi sebanyak 86 orang (66,2%).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Toilet Training**

| No | Pengetahuan  | Jumlah     | Persentase |
|----|--------------|------------|------------|
| 1  | Kurang Baik  | 47         | 36,2       |
| 2  | Baik         | 83         | 63,8       |
|    | <b>Total</b> | <b>130</b> | <b>100</b> |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah, mempunyai tingkat pengetahuan baik ada 83 orang (63,8 %).

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Keberhasilan Penerapan Toilet Training**

| No | Keberhasilan   | Jumlah     | Persentase |
|----|----------------|------------|------------|
| 1  | Tidak berhasil | 48         | 36,9       |
| 2  | Berhasil       | 82         | 63,1       |
|    | <b>Total</b>   | <b>130</b> | <b>100</b> |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah, berhasil melakukan penerapan *toilet training* dengan jumlah 82 orang (63,1 %).

**Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang toilet training dengan Keberhasilan dalam Penerapannya**

| No | Pengetahuan Orang tua | Keberhasilan Toilet Training |              |                |              | n          | %           | P Value      |
|----|-----------------------|------------------------------|--------------|----------------|--------------|------------|-------------|--------------|
|    |                       | Berhasil                     |              | Tidak Berhasil |              |            |             |              |
|    |                       | n                            | %            | n              | %            |            |             |              |
| 1  | Baik                  | 74                           | 56,9%        | 9              | 6,9%         | 83         | 63,8%       | <b>0,000</b> |
| 2  | Kurang                | 8                            | 6,2%         | 39             | 30%          | 47         | 36,2%       |              |
|    | <b>Total</b>          | <b>82</b>                    | <b>63,1%</b> | <b>48</b>      | <b>36,9%</b> | <b>130</b> | <b>100%</b> |              |

Dari tabel diatas dapat dianalisa bahwa orang tua yang berpengetahuan baik berjumlah 83 orang (63,8%) dengan penerapan *toilet training* tidak berhasil ada 9 orang (6,9 %) dan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 47 orang (36,2%) dengan penerapan *toilet training* berhasil ada 8 orang (6,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan didapat nilai  $p=0,000$  artinya ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang *toilet training* dengan keberhasilan dalam penerapannya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK.Anugrah Harapan Bangsa Marelan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dengan jumlah 83 orang (63,1%). Hal ini dipengaruhi oleh umur responden yang mayoritas berusia 20-31 tahun dengan jumlah 55 orang (42,3%), dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir dimana mayoritas responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi.sedangkan mayoritas tingkat pendidikan responden dari hasil penelitian adalah mayoritas berpendidikan terakhir perguruan tinggi dengan jumlah 86 orang (66,2%).

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Tyas (2021) dengan Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekola ( $p=0,012$ ). Yang menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pendidikan. Keberhasilan penerapan *Toilet Training* dalam hasil penelitian yang dilakukan mayoritas berhasil dengan jumlah 82 orang (63,1%). Keberhasilan ini tentunya didukung ataupun dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan yang mayoritas baik. Dimana telah diketahui bahwa orang tua berpengetahuan baik berjumlah 83 orang (63,8%) sedangkan pendidikan terakhir orang tua mayoritas berpendidikan terakhir perguruan tinggi dengan jumlah 86 orang (66,2%).

Teknik yang sering dipakai dalam penerapan *toilet training* pada anak adalah teknik modeling yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh buang air besar dan buang air kecil secara benar agar anak dapat menirukannya. Misalnya jika anak laki-laki ingin buang air kecil maka cara yang diperagakan orang tua adalah dengan cara berdiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orang tua dan kemampuan *toilet training* pada anak. Untuk mewujudkan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak diperlukan peran serta orang tua sebagai lingkungan terdekat, khususnya pengetahuan orang tua tentang toilet training. Penerapan *toilet training* pada anak sebenarnya tidak sulit untuk dilakukan bila ada motivasi dan pembelajaran tentang prosedur penerapan *toilet training*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang *toilet training* ada hubungannya dengan keberhasilan dalam penerapannya pada anak. Hal ini dibuktikan dari

hasil Uji *chi-square* dimana diperoleh nilai  $p= 0.000 (<0.05)$ , dengan persentase jumlah orang tua yang berpengetahuan baik yaitu 83 orang (63,8%) dengan penerapan *toilet training* yang berhasil sebanyak 74 orang (56,9%) dan yang tidak berhasil ada 9 orang (6,9%). Sedangkan orang tua yang berpengetahuan kurang ada 47 orang (36,2%) dengan penerapan *toilet training* tidak berhasil ada 39 orang (30%) dan yang berhasil penerapan *toilet training*nya ada 8 orang (6,2%).

Dari 83 orang tua yang berpengetahuan baik terdapat 9 orang tidak berhasil penerapan *toilet training*nya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu, ketika anak berada pada usia masa penerapan *toilet training* orang tuanya tidak memberi peran yang maksimal dikarenakan sibuk bekerja atau waktu lebih banyak dihabiskan tidak bersama anak. Selain itu faktor ketidaksiapan fisik, mental, dan psikologis anak ketika masa *toilet training* juga dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan toilet training tersebut, Sedangkan dari 47 orang tua yang berpengetahuan kurang terdapat 8 orang yang berhasil penerapan *toilet training*nya. Hal ini dapat terjadi karena faktor keadaan anak yang sangat mendukung baik faktor kesiapan fisik, mental, dan psikologis. Dalam pertumbuhannya kebanyakan anak kecil ingin belajar tentang bagaimana menggunakan toilet dan bangga akan keberhasilannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. Perlu adanya *health education* dari puskesmas dan dinas pendidikan tentang toilet training pada orang tua untuk meningkatkan kesiapan dan keberhasilan toilet training. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan penyuluhan lebih intensif sehingga akan lebih meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman ibu dalam penerapan toilet training pada anak usia toddler dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuk perilaku yang baik bagi anak dalam memenuhi kebutuhan eliminasinya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini khususnya buat keluarga saya yang selalu mendukung baik secara moril dan material.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. D. A. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 001-007.
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Arum, A. S. (2021). *Metode Visual Auditory Untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Evi, A., Surtimanah, T., & Mardotilah, M. (2021). Sikap Orang Tua dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 3(2), 135-140.
- Hermanta, R. & Istichomah, Lubis, D.P.U. (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Anak Di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 08 (02).
- Inayah, Z., Widiyati, W., Fauziah, D., & Nova, T. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 28-35.
- Indah, P. P. I. P., Aswitami, N. G. A. P., & Diantari, N. P. A. M. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya persalinan. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 28-32.
- Leda Kio, A. L. F. I. E. R. Y., Artana, I. W., & NI LUH, P. U. T. U. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Sebelum Tonsilektomi.
- Marleni, L. (2023). Keberhasilan Toilet Training Terhadap Kontrol Enuresis Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Lingkungan RT 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 20-28.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2019). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 110-115.
- Rosdianty Marvia, D. E. W. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Kendal Jaya Tahun 2021.
- Tyas, M.P.A, Yunita, Y, & Mardika. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah : *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. Volume 7. (38-44 ).
- Widianingtyas, S.I & Juanita, F.T. (2022). Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, dan Psikologis Anak dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palem Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7 (4)